

## **BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS *ONLINE* DENGAN TEKNIK *ROLE PLAY* TERHADAP EFIKASI DIRI AKADEMIK SISWA**

**Asip Ibnu Sina<sup>1</sup>, Euis Eti Rohaeti<sup>2</sup>, Ardian Renata Manuardi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>ibnusinaasip@gmail.com, <sup>2</sup>e2rht@yahoo.com, <sup>3</sup>ardianrenata@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*This study aims to find out online-based group guidance services with role play techniques on students' academic self-efficacy at MTs Al-Badar Gununghalu. This research is based on student problems that occur in schools. There are some students with low academic self-efficacy. The method used in this research is descriptive qualitative method. The type of approach used is a descriptive approach. Data collection techniques used in this study are interviews and observation. The subjects in the study were 1 teacher of counseling and 6 students who had low academic self-efficacy. Students who have low academic self-efficacy will affect their learning process. This may affect students to be lazy to study, high anxiety in doing assignments, low self-efficacy towards learning, and a sense of giving up quickly on learning. students are quite effective in overcoming students' academic self-efficacy problems, because it has a significant positive impact on students' academic self-efficacy.*

**Keywords:** : *Group Guidance, Role Play, Academic Self-Efficacy*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok berbasis *online* menggunakan teknik *role play* terhadap efikasi diri akademik siswa di MTs Al-Badar Gununghalu. Penelitian ini berdasarkan masalah peserta didik yang terjadi di sekolah. Terdapat beberapa peserta didik dengan efikasi diri akademik yang rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Subjek pada penelitian yaitu 1 orang guru BK dan 6 siswa yang memiliki efikasi diri akademik rendah. Peserta didik yang memiliki efikasi diri akademik rendah, akan mempengaruhi proses belajarnya. Hal ini bisa jadi memberi pengaruh terhadap peserta didik yaitu memiliki rasa cemas yang tinggi, malas untuk belajar, kepercayaan diri yang rendah, dan rasa cepat menyerah saat belajar Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role play* terhadap efikasi diri akademik siswa cukup efektif dalam mengatasi masalah efikasi diri akademik siswa, karena memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap efikasi diri akademik siswa.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, *Role Play*, Efikasi Diri Akademik

---

## **PENDAHULUAN**

Pada saat ini banyak negara-negara di dunia yang mengalami pandemi yang cukup sulit untuk diatasi, yaitu *corona virus disease 2019* (COVID 19). Hal ini menjadi sebuah tantangan kepada setiap individu, di karenakan pandemi ini mengharuskan untuk membatasi kegiatan-kegiatan sosial yang berskala besar. Begitupula dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, diwajibkan kepada setiap instansi pendidikan, untuk melakukan kegiatan belajar mengajarnya

secara daring atau *online*. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran dari Menteri pendidikan dan kebudayaan No 4 tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, hal ini dilaksanakan supaya mencegah adanya peningkatan penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia.

Pendidikan sekolah adalah pendidikan formal yang sangat mempengaruhi kehidupan peserta didik di masyarakat. Menurut Hurlock (warinisa, 2020) mengungkapkan Siswa pada tingkatan usia Sekolah Menengah Pertama ialah generasi muda yang berada pada tahap perkembangan remaja awal antara usia 13-17. Dalam masa perkembangan ini, remaja mengalami krisis identitas atau bisa dikatakan belum mencapai perkembangan diri, serta potensi diri yang optimal dan akan cenderung membuat diri merasa gelisah, bingung, dan khawatir.

Bandura (Darkonah, 2015) berpendapat bahwa efikasi diri adalah suatu hal penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Karena efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam membentuk perilaku dalam situasi tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Adi Putra S (2013) mengatakan bahwa rendahnya aspek efikasi diri yang dimiliki peserta didik, dapat terlihat dari adanya kekurangan pada keyakinan diri siswa terkait permasalahan belajar dan sosial. Siswa terkadang merasa tidak mampu pada suatu mata pelajaran tanpa adanya usaha untuk memperbaiki diri. Survei dilapangan juga menunjukkan bahwa peserta didik pada saat ini masih banyak diantara mereka yang merasa diri mereka kurang mampu terhadap suatu pelajaran sebelum mereka mempelajari hal tersebut.

Pada kenyataannya banyak remaja memiliki efikasi diri akademik yang rendah. Hal ini terlihat dari hasil penelitian Peilouw dan Nursalim (2013) pada siswa SMA Kristen Pirngadi Surabaya menunjukkan bahwa sebesar 66,32% siswa memiliki tingkat efikasi diri rendah dan 33,68% berada pada kategori tinggi. Untuk membantu siswa yang mengalami keyakinan yang kurang dalam dirinya, guru pembimbing dapat membantu siswa dengan memberikan suatu layanan bimbingan konseling. Bimbingan kelompok di pilih karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Putra S, dkk (2012) dalam artikelnya yang berjudul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa, menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam upaya meningkatkan efikasi diri siswa.

Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memberikan informasi baru atau pemahaman masalah yang dibahas kepada sekelompok orang (konseli) dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (Darkonah, 2015) bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatannya, salah satunya yaitu teknik *role play* (bermain peran).

Sejalan dengan hal tersebut, Atika Nur'aeni, dkk (2018) dalam penelitiannya berjudul Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role play* (Ptk Pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 1 Kota Serang), menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* terbukti dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam mengenai Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis *Online* dengan Teknik *Role Play* terhadap Efikasi Diri Akademik Siswa.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *role play* terhadap siswa kelas VIII di MTs Al-Badar Gununghalu dilaksanakan. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan jelas berkenaan pada objek yang sedang diteliti dengan cara memberikan informasi data yang valid terkait dengan fenomena dan data yang ada di lapangan (Syaodih, 2009). Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Badar Desa Tamanjaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas VIII yang berjumlah 30 siswa, lalu diambil sampel 6 peserta didik yang memiliki efikasi diri akademik rendah, dan juga 1 orang guru BK.

Metode pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan dengan teknik *purposive sampling*. yaitu teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan

mempertimbangkan hal-hal tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut dengan narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara langsung kepada subjek terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama AR, IR, MHM, TA, MAS, dan FAA selaku siswa yang memiliki masalah dengan efikasi diri akademiknya, mengenai respon mereka pada saat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* yang dilaksanakan oleh guru BK. Mereka menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* cukup membantu siswa untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi yaitu terkait efikasi diri akademik. Mereka juga mengatakan bahwa layanan yang diberikan cukup baik dan banyak memotivasi untuk meningkatkan semangat belajar agar tidak menunda-nunda tugas, sering membolos, dan juga supaya bisa lebih percaya akan kemampuan diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, AR menjelaskan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* merasa sangat terbantu dalam menghadapi permasalahan terkait efikasi diri akademiknya. Walaupun pada awalnya merasa takut, tetapi setelah mengikuti layanan tersebut, AR merasa hal itu tidak menakutkan seperti yang ia bayangkan. Sebelumnya AR tidak mau bercerita kepada guru BK, setelah AR bercerita permasalahan yang ia alami terkait efikasi diri akademik. Kemudian guru BK memberikan daftar cek tugas-tugas yang belum dikerjakan, dan juga daftar absensi kehadirannya di kelas. Saat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* yang awalnya merasa takut, ternyata setelah mengikuti layanan sangat menyenangkan dan bisa mengikuti kegiatan tersebut hingga akhir.

IR menjelaskan saat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* yang dilaksanakan oleh guru BK cukup baik, walaupun saat pertemuan pertama masih belum bisa terbuka saat bercerita karena awalnya merasa takut dan malu untuk bercerita, tetapi pada akhirnya ia mau bercerita kepada guru BK. IR mengatakan masalah yang dialaminya yaitu ia

sering merasa tidak yakin ketika guru disekolahnya meminta IR untuk mengikuti kegiatan lomba seperti KSM (Kompetensi Sains Madrasah), dikarenakan ia merasa ada temannya yang lebih pantas untuk mengikuti lomba tersebut. Padahal guru-guru yang lain dan wali kelasnya mengatakan IR merupakan siswa yang cukup pintar hanya saja ia tidak memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya. Menurut IR yang dia rasakan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role play* membuat dirinya merasa lebih yakin terhadap kemampuan yang ia miliki.

MHM menjelaskan ketika mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role play* menurutnya layanan yang dilaksanakan guru BK cukup baik. Seperti halnya AR dan IR, pada awalnya MHM juga merasa takut saat pertama kali mengikuti kegiatan tersebut dan dipanggil oleh guru BK. Sebenarnya MHM adalah siswa yang cerdas menurut sebagian guru, tetapi ia sering kali tidak masuk kelas dan juga sering tidak mengerjakan tugasnya ketika tugas tersebut dirasa tidak mampu ia kerjakan. MHM sendiri mengatakan bahwa dirinya ingin menghindari hal-hal yang membuatnya berfikir terlalu keras, sehingga ia lebih memilih mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara asal-asalan.

Menurut MHM setelah ia mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role play* dan setelah bercerita kepada guru BK, ia merasa termotivasi dan juga bisa berfikir agak luas dan lebih hati-hati dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

TA menjelaskan saat ia mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* yang dilaksanakan guru BK sangat membantu dalam menyelesaikan masalah siswa, memberikan nasihat-nasihat supaya giat belajar dan tidak membolos, juga memberikan motivasi terhadap siswa. Seperti siswa yang lainnya TA awalnya merasa takut saat dipanggil guru BK, tetapi setelah keluar dari ruang BK ia merasa lega dan merasa tenang, dikarenakan beban yang ia rasakan sudah diceritakan sehingga jadi semakin termotivasi untuk belajar.

MAS menjelaskan ketika ia mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling yang telah diberikan oleh guru BK, ia merasa termotivasi agar lebih giat belajar. Pada awalnya ia juga merasa takut saat di panggil oleh guru BK, tetapi pada akhirnya ia bisa terbuka dan mau menceritakan terkait masalah efikasi diri akademik yang dialaminya. MAS mengatakan bahwa ia sering merasa malas belajar di sekolah karena kurang memahami pelajarannya. Dan juga ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit ia lebih memilih untuk menghindarinya, tanpa melakukan usaha terlebih dahulu. Dan juga dikarenakan ia bersekolah sambil mondok di dekat sekolah tersebut, jadi ia merasa sekolah bukanlah hal yang penting dan sering membolos.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara FAA menjelaskan bahwa saat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* yang diberikan oleh guru BK sangat baik, ia juga mengatakan bahwa dirinya merasa sangat terbantu dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play*. Walaupun pada awalnya seperti halnya siswa yang lain, ia merasa takut dan juga merasa malu untuk menceritakan masalah yang dialami terkait efikasi diri akademik. Tapi pada akhirnya ia mulai menceritakan masalah yang dialaminya. Seperti MAS, FAA juga sekolah sambil mondok, sebenarnya ia murid yang cukup cerdas menurut para guru, tetapi ia sering membolos dan juga sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas. Tetapi setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* ia merasa termotivasi untuk lebih giat belajar dan juga mengerjakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR, IR, MHM, TA, MAS dan FAA dapat disimpulkan respon siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play*, menjadikan mereka lebih giat belajar, tidak malas mengerjakan tugas, merasa lebih percaya dan menyadari akan kemampuan dirinya, tidak lagi membolos, dan juga ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit lebih berusaha untuk mengerjakannya daripada menghindarinya.

## **Pembahasan**

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK dengan menggunakan dinamika kelompok untuk membantu permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa. Penelitian ini merujuk pada permasalahan yang dihadapi siswa dimasa pandemi *covid-19* yaitu efikasi diri akademik. Dalam mengatasi masalah efikasi diri akademik siswa MTs Al-Badar menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* terhadap masalah efikasi diri akademik siswa.

Penelitian yang dilakukan Atika Nur'aini, dkk (2018) dengan judul “Meningkatkan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* (Ptk Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Serang)” hasil penelitian menggambarkan bahwa tingkat efikasi diri akademik siswa berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas berada pada kategori rendah. Hipotesis penelitian yang menyatakan “efikasi diri siswa dapat ditingkatkan setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik *role play* pada siswa kelas XI AK 1 SMKN 1 Kota Serang” dapat diakui kebenarannya Hal tersebut

dapat diakui kebenarannya Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian mereka pada siswa yang memiliki efikasi diri akademik yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Al-Badar kesulitan atau kendala dalam mengatasi kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa, sangat menghambat dalam pembelajaran apalagi di masa pandemi covid-19 mengharuskan siswa untuk belajar secara daring dan/atau luring. Peran guru BK di sekolah juga sangat membantu terhadap siswa yang mengalami masalah efikasi diri akademik.

Dalam implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* terhadap efikasi diri akademik siswa di masa pandemi covid-19 layanan yang dilakukan guru BK terhadap siswa yang mengalami masalah efikasi diri akademik yaitu bermula dari kegiatan belajar daring saat pandemi covid-19 dan mendapatkan informasi dari wali kelas bahwa banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas bahkan ada yang sampai sering membolos, dan juga nilai mereka menjadi dibawah KKM, hal ini terlihat dari hasil raport UAS banyak nilai siswa yang berada dibawah KKM.

Selanjutnya guru BK mencari tahu mengenai permasalahan tersebut dan mencocokkan dengan data yang telah diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, serta hasil dokumentasi. Setelah itu guru BK menghubungi beberapa siswa yang tugasnya paling banyak tidak dikerjakan, dan sering membolos setelah pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan menanyakan apa yang menjadi penyebab siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan sering bolos.

Kemudian guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* terhadap siswa yang memiliki tingkat efikasi diri akademiknya rendah. Teknik *role play* ini memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan efikasi diri akademiknya, dan mengevaluasi dirinya sendiri untuk mencapai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan siswa dapat bertanggung jawab dalam belajarnya. Dengan teknik ini guru BK juga berupaya memberikan motivasi, nasihat, saran dan pemahaman terutama tentang permasalahan yang menyebabkan kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dan banyak penundaan tugas serta banyak tugas yang tidak dikerjakan, juga sampai ada yang sering bolos. Respon yang disampaikan oleh siswa pada saat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* yang digunakan oleh guru BK menurut siswa dapat diterima dan dipahami dengan baik. Terlihat berdasarkan hasil observasi siswa terlihat cukup antusias pada saat proses pemberian layanan yang diberikan guru BK, terdapat perubahan perilaku

setelah mendapatkan layanan bimbingan, siswa juga mampu memahami apa yang disampaikan guru BK perihal apa itu efikasi diri akademik dan cara untuk meningkatkan efikasi diri akademik.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* sejauh ini siswa dapat mengikuti tahapan-tahapan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* dan mau berkonsultasi serta mau bercerita pada guru BK mengenai permasalahan efikasi diri akademik mereka. Dan mereka juga terlihat cukup antusias saat mengikuti layanan, karena mereka menyadari dengan diberikannya layanan tersebut dapat membantu permasalahan efikasi diri akademik mereka. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* yang diberikan oleh guru BK menurut siswa dapat diterima dan difahami dengan baik, karena sangat memotivasi siswa untuk semangat belajar, supaya lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

Proses layanan yang dilakukan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* memiliki beberapa kendala yang dihadapi siswa saat mengikuti layanan bimbingan kelompok yaitu, saat mengikuti bimbingan kelompok siswa merasa tertekan dan beban dikejar *deadline* tugas, yang belum dikerjakan, karena waktu yang diberikan guru BK. Selain itu mereka juga merasa takut jika orang tua mereka dipanggil kesekolah karena tugas-tugasnya selesai dan diberikan syarat pernyataan disekolah sesuai perjanjian dengan guru BK saat melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play*. Walaupun demikian, siswa dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik hingga selesai, hanya saja dalam perjanjian tugas-tugas sekolah banyak tugas yang kurang difahami dalam pengerjaannya karena kurangnya penjelasan dari guru terhadap materi yang diberikan.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kendala dan kesulitan yang dialami guru BK saat penyusunan dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* terhadap efikasi diri akademik siswa, seperti terkendala dalam penyusunan RPL, memang beliau terbiasa dalam menyusun RPL, tetapi bukan RPL BK, hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi bahwa saat memberikan layanan, guru BK kurang menguasai teknik yang digunakan, hal ini dapat dimaklumi, karena beliau memang berlatar pendidikan S1, tapi bukan dari latar pendidikan bimbingan dan konseling. Selain itu, guru BK juga selalu berkolaborasi dengan guru mapel dan wali kelas dalam melihat perkembangan siswa setelah melaksanakan layanan, selain itu guru BK juga berperan aktif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi guru BK saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *role play* pada efikasi diri akademik siswa ini, yaitu sulitnya siswa untuk



datang ke sekolah dan sulit dihubungi saat akan melaksanakan bimbingan kelompok di minggu berikutnya.

Dari hasil wawancara diatas, sesuai dengan apa yang dijelaskan Nofina Dewi Setiyono (2018) ciri-ciri siswa yang memiliki efikasi diri akademik rendah yaitu, seperti berfokus pada kegagalan dan berfokus pada perasaan sehingga cenderung mudah mengalami stres dan depresi. Siswa yang memiliki efikasi diri akademik rendah disebabkan oleh banyak hal, Bandura (Suroso dan Hadi, 2014) juga telah menjabarkan alasan-alasan tersebut pada aspek-aspek dan sumber efikasi diri akademik.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya efikasi diri akademik, berdasarkan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nofina Dewi Setiyono (2018) bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya efikasi diri akademik yaitu yaitu siswa yang melakukan sesuatu tetapi hasil yang dicapai tidak sesuai dengan target yang diinginkan membuat siswa tersebut terpuruk, apalagi jika temannya mendapatkan hasil yang lebih baik darinya maka akan membuat siswa tersebut merasa minder dan terpuruk. Selain itu, siswa tidak mampu mengendalikan emosi negatifnya untuk dapat bangkit dan memaksakan diri untuk gigih dalam melakukan sesuatu, tidak mampu pantang menyerah ketika mendapatkan hasil yang tidak tepat sasaran. Pengalaman yang diperoleh selama hidup juga mempengaruhi efikasi diri seseorang dalam melakukan sesuatu, misalnya ketika orang tersebut tidak pernah melakukan hal-hal yang berada di luar kemampuannya dan orang menghindari kegiatan yang dianggap belum selesai.

Kemudian Liberty (Ardian R Manuardi, 2021) menjelaskan beberapa faktor selain yang dikemukakan oleh Bandura, diantara penyebab rendahnya efikasi diri akademik pada diri individu disebabkan oleh perbedaan lingkup pendidikan antar individu. Individu yang memiliki riwayat pendidikan yang baik biasanya menerapkan pola pikir yang baik pula, begitu juga sebaliknya individu yang berasal dari sekolah favorit lebih memiliki efikasi diri yang baik pula, hal ini menjadi fenomena dimana dalam lingkungan kelas biasanya siswa-siswa yang berasal dari sekolah Negeri memiliki efikasi diri yang baik, ditunjukkan dengan gaya bergaul mereka yang cenderung lebih cepat dalam mengelola situasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 6 peserta didik kelas VIII di MTs Al-Badar mengenai layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan teknik *role play* pada efikasi diri akademik siswa yang diberikan oleh guru BK dapat disimpulkan bahwa

bimbingan kelompok dengan teknik *role play* dapat mengatasi masalah efikasi diri akademik yang di alami oleh siswa. Efikasi diri akademik sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik disekolah. Peran guru saat memberikan materi yang kreatif serta inovatif sangat berdampak pada kemampuan diri siswa dan juga menempatkan pemberian tugas mesti disesuaikan dengan jam belajar siswa. Jika efikasi diri peserta didik tinggi, maka mereka pun akan percaya terhadap kemampuan dirinya, gigih dalam berusaha, tidak akan menghindari suatu proses pembelajaran.

Peran guru BK juga sangat diperlukan dalam membantu mengatasi masalah efikasi diri akademik siswa dalam proses pembelajaran, dimana guru BK bisa memberi dorongan motivasi dengan memberikan layanan bimbingan konseling, seperti bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah peserta didik yang memiliki efikasi diri akademik rendah.

## REFERENSI

- Darkonah. (2015). *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMPN 5 Satu Atap Tannung Brebes*. [Skripsi]. Tersedia : <http://digilib.uin-suka.ac.id/17756/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Ferdiansyah, Andri. “ Gambaran *self efficacy* siswa terhadap pembelajaran.” *Jurnal Fokus* Volume 3 No.1 2020: 21.
- Manuardi, A. R. (2021). “Konseling Dengan Strategi Restrukturisasi Kognitif : Pengaruhnya Terhadap Efikasi Diri Performansi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Malang” *Jurnal QUANTA* Vol. 5 No.2 2021.
- Nur’aini, Atika. Sholih. Dalimunthe, Raidah Z. (2018). *Meningkatkan Efikasi Diri (Self Efficacy) Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role play (Ptk Pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 1 Kota Serang)*. *Jurnal. Universitas Sultan Agung Tirtayasa*. [Jurnal] Tersedia: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/3933>
- Peilouw, F. J., & Nursalim, M. (2013). *Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan self-efficacy pada remaja*. *Character*, 1,1–6. Tersedia : <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/1859>.
- Putra, Sopyan A. Daharnis, Syahniar. (2013). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa*. dalam *jurnal Konselor* Vol.2-No. 2 2013. Universitas Negeri Padang
- Sadikin, A. Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi (BIODIK)*. Vol. 6-No 02 2020
- Setiyono, Nofina. D. (2018). *Tingkat Efikasi Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama Dan Implikasi Terhadap Penyusunan Topik-topik Bimbingan Peningkatan Efikasi Diri (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018)*. [Skripsi]. Tersedia di : [https://repository.usd.ac.id/27707/2/141114042\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/27707/2/141114042_full.pdf)
- Sukmadinata Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

